

Chapter 1 : Yunahar Ilyas: Fiqh Bukan Semata Halal dan Haram

Alhamdulillah, dengan izin Allah SWT, penulis dapat menghantarkan kepada para pembaca buku tentang akhlaq yang diberi judul Kuliah Akhlaq. Buku ini disusun dengan sistematika berdasarkan ruang lingkup akhlaq, yaitu akhlaq terhadap Allah SWT, akhlaq terhadap Rasulullah SAW, akhlaq pribadi, akhlaq dalam keluarga, akhlaq bermasyarakat dan akhlaq bernegara.

Keberanian tidaklah ditentukan oleh kekuatan fisik, tetapi ditentukan oleh kekuatan hati dan kebersihan jiwa. Barangsiapa yang membelakangi mereka mundur di waktu itu, kecuali berbelok untuk sisat perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, Maka Sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah neraka jahannam. Keberanian menyatakan kebenaran kalimah al-haq sekalipun di hadapan penguasa yang zalim. Abu Daud dan Tirmidzi 3. Keberanian untuk mengendalikan diri tatkala marah sekalipun dia mampu melampiaskannya-sebagaimana yang sudah disebut dalam hadits di atas. Lebih Mencintai Akhirat daripada Dunia Bagi seorang muslim, dunia bukanlah tujuan akhir. Dunia adalah jembatan menuju akhirat. Tidak Takut Mati Kematian adalah sebuah kepastian. Cepat atau lambat setiap orang pasti mati. Kalau ajal sudah datang tidak ada yang dapat mencegahnya. Seorang muslim tidak takut mati, apalagi mati dalam jihad. Setiap prajurit Islam pasti mendambakannya. Bagi mereka kematian adalah jalan menuju sorga. Semangat itulah yang menyebabkan para prajurit Islam punya keberanian luar biasa. Panglima Khalid ibn Walid mengatakan kepada pasukan Romawi: Tidak Menomorsatukan Kekuatan Materi Seorang muslim memang meyakini bahwa kekuatan materi diperlukan dalam perjuangan, tapi materi bukanlah segala-galanya. Di balik itu tetap Allah SWT yang menentukan. Tawakal dan Yakin Akan Pertolongan Allah Orang yang memperjuangkan kebenaran tidak pernah merasa takut, karena setelah mengerahkan segala tenaga, tinggal dia bertawakkal dan mengharapkan pertolongan dari Allah SWT. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang dikehendaki Nya. Sesungguhnya Allah Telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. Hasil Pendidikan Sikap berani lahir dari pendidikan, baik di rumah tangga, sekolah, masjid maupun dari lingkungan. Anak-anak yang diasuh dan dididik oleh orang tua pemberani juga akan tumbuh dan berkembang menjadi pemberani. Mengapa tidak Engkau tangguhkan kewajiban berperang kepada kami sampai kepada beberapa waktu lagi? Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri, karena rendah diri berarti kehilangan kepercayaan diri. Tidak menonjolkan diri dari orang-orang level atau statusnya sama, kecuali apabila sikap tersebut menimbulkan kerugian bagi agama atau umat Islam. Berdiri dari tempat duduknya dalam satu majlis untuk menyambut kedatangan orang yang lebih mulia dan lebih berilmu daripada dirinya, dan mengantarkannya ke pintu keluar jika yang bersangkutan meninggalkan majelis. Bergaul dengan orang awam dengan ramah, dan tidak memandang dirinya lebih dari mereka. Mau mengunjungi orang lain sekalipun lebih rendah status sosialnya. Tidak akan minum dengan berlebihan dan tidak memakai pakaian yang menunjukkan kemegahan dan kesombongan. Muslim Karena orang yang sombong selalu menganggap dirinya benar dan lebih, maka dia tidak mau menerima kritikan dan nasehat dari orang lain. Dia akan menutup mata terhadap kelemahan dirinya. Dia akan menutup telinganya kecuali untuk mendengarkan pujian-pujian terhadap dirinya. Muslim Sifat sombong adalah sifat warisan iblis yang menolak perintah Allah untuk sujud kepada Adam AS. Iblis mengklaim dirinya lebih mulia dari Adam, karena Adam diciptakan dari tanah sedangkan dia diciptakan dari api, padahal-menurut-Iblis-api lebih mulia dari tanah baca QS. Karena kesombongannya itu pula dia tidak berniat untuk meminta ampun kepada Allah SWT. Oleh sebab itu para Ulama mengatakan sifat sombong adalah induk dosa-dosa. Bentuk-Bentuk Takabur Berikut ini adalah beberapa contoh bentuk-bentuk kesombongan dalam pergaulan masyarakat: Kalau mendatangi suatu majlis, dia ingin dan senang kalau para hadirin berdiri Menyambutnya, padahal Rasulullah saw menyatakan: Kalau berjalan, dia ingin ada orang yang berjalan di belakangnya, untuk Menunjukkan bahwa dia lebih hebat dan lebih mulia dari yang lainnya. Tidak mau mengunjungi orang yang statusnya dianggap lebih rendah dari dirinya. Merasa malu dan hina mengerjakan pekerjaan rumah tangga, dan kalau berbelanja tidak mau membawa sendiri barang belanjanya karena akan merendahkan derajatnya. Orang

yang memiliki rasa malu, apabila melakukan sesuatu yang tidak patut, rendah atau tidak baik dia akan terlihat gugup, atau mukanya merah. Sebaliknya orang yang tidak punya rasa malu, akan melakukannya dengan tenang tanpa ada rasa gugup sedikitpun. Malik Rasa malu adalah sumber utama kebaikan dan unsur kemuliaan dalam setiap pekerjaan. Tirmidzi Bahkan menurut Rasulullah saw, andai kata sifat malu itu berbentuk manusia, dia akan tampil sebagai searing yang saleh. Dan andaikata sifat keji itu diumpamakan seseorang, maka dia akan menjadi orang jahat. Thabrani Sifat malu dapat dibagi kepada tiga jenis. Malu kepada Allah Seseorang akan malu kepada Allah apabila dia tidak mengerjakan perintah-Nya, tidak menjauhi larangan-Nya, serta tidak mengikuti petunjuk-Nya. Malu kepada diri sendiri Orang yang malu terhadap Allah, dengan sendirinya malu terhadap dirinya Sendiri. Ia malu mengerjakan perbuatan salah sekalipun tidak ada orang lain yang melihat atau mendengarnya. Penolakan datang dari dirinya sendiri. Ia akan mengendalikan hawa nafsunya dari keinginan-keinginan yang tidak baik. Malu kepada orang lain Setelah malu pada dirinya sendiri, dia akan malu melakukan sesuatu yang merugikan orang lain. Ketiga rasa malu di atas harus ditumbuhkan dan dipelihara terus menerus oleh Seorang Muslim. Lebih-lebih lagi malu terhadap Allah SWT, karena malu kepada Allah inilah yang menjadi sumber dari dua jenis malu lainnya. Dan malu adalah salah satu dari cabang iman. Lidah yang keji itu adalah termasuk kebengisan, dan kebengisan itu di dalam neraka. Bukhari Hilangnya sifat malu adalah awal dari kehancuran dan kebinasaan. Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW menjelaskan hal itu. Apabila engkau tidak mendapatkannya kecuali sebagai seorang pembenci lagi dibenci maka akan dicabut dari dirinya amanah. Apabila dicabut dari dirinya amanah, maka engkau tidak akan mendapatkannya kecuali sebagai seorang pengkhianat lagi dikhianati. Apabila engkau tidak mendapatkannya kecuali sebagai seorang pengkhianat lagi dikhianati maka akan dicabut dari dirinya rahmah. Apabila dicabut dari dirinya rahmah maka engkau tidak akan mendapatkannya kecuali sebagai orang yang terkutuk lagi mengutuk. Apabila engkau tidak mendapatkannya kecuali sebagai orang yang terkutuk lagi mengutuk maka akan dicabut dari dirinya Islam. Ibn Majah Malu, amanah, rahmah dan Islam, adalah empat hal yang saling berkait. Konsekuensi logis dari hilangnya malu adalah amanah. Bila amanah hilang, akan hilanglah rahmah, dan bila rahmah hilang, hilanglah Islam. Secara terminologis sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah. Yang tidak disukai itu tidak selamanya terdiri dari hal-hal yang tidak disenangi seperti musibah kematian, sakit, kelaparan dan sebagainya, tapi bisa juga berupa hal-hal yang disenangi misalnya segala kenikmatan duniawi yang disukai oleh hawa nafsu. Sabar dalam hal ini berarti menahan dan mengekang diri dari memperturutkan hawa nafsu. Menurut Imam Al-Ghazali, sabar merupakan ciri khas manusia. Binatang dan malaikat tidak memerlukan sifat sabar karena binatang diciptakan tunduk sepenuhnya kepada hawa nafsu, bahkan hawa nafsu itulah satu-satunya yang mendorong binatang untuk bergerak atau diam. Binatang juga tidak memiliki kekuatan untuk menolak hawa nafsunya. Sedangkan malaikat, tidak memerlukan sifat sabar karena memang tidak ada hawa nafsu yang harus dihadapinya. Malaikat selalu cenderung kepada kesucian, sehingga tidak diperlukan sifat sabar untuk memelihara dan mempertahankan kesuciannya itu. Sabar Menerima Cobaan Hidup 2. Sabar dari Keinginan Hawa Nafsu 3. Sabar dalam Berdakwah 6. Karena sabar merupakan sifat mulia yang istimewa, tentu dengan sendirinya orang-orang yang sabar juga menempati posisi yang istimewa. Misalnya dalam menyebutkan orang-orang beriman yang akan mendapat sorga dan keridhaan Allah SWT, orang-orang yang sabar ditempatkan dalam urutan pertama sebelum yang lain-lainnya. Ya Tuhan kami, Sesungguhnya kami Telah beriman, Maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka," yaitu orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap taat, yang menafkahkan hartanya di jalan Allah , dan yang memohon ampun di waktu sahur. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, Dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir, Kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat," QS. Orang yang dihindangi sifat ini, bila menghadapi hambatan dan mengalami kegagalan akan mudah goyah, berputus asa dan mundur dari medan perjuangan. Sebaliknya apabila mendapatkan keberhasilan juga cepat lupa diri. Menurut ayat di atas, kalau ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah, kalau mendapat kebaikan ia amat kikir. Semestinyalah setiap Muslim dan Muslimah menjauhi sifat yang tercela ini. PEMAAF Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Dalam konteks bahasa ini memaafkan berarti menghapus luka atau bekas-bekas luka yang ada di dalam hati. Sifat pemaaf adalah salah satu dari manifestasi

ketaqwaan kepada Allah SWT sebagaimana yang dinyatakan dalam firman-Nya: Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Quraish Shihab, tidak ditemukan satu ayatpun yang menganjurkan untuk meminta maaf, tetapi yang ada adalah perintah untuk memberi maaf. Maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. Halaman pada sebuah buku dinamai shafhah karena kelapangan dan keluasannya. Dari sini ash-shafhu dapat diartikan kelapangan dada. Berjabat tangan dinamai mushafahah karena melakukannya menjadi perlambang kelapangan dada. Dendam Lawan dari sifat pemaaf adalah dendam, yaitu menahan rasa permusuhan di dalam hati dan menunggu kesempatan untuk membalas. Seorang yang pendendam tidak akan mau memaafkan kesalahan orang lain sekalipun orang tersebut meminta maaf kepadanya. Bagi dia, tidak ada maaf sebelum dia dapat kesempatan membalaskan sakit hatinya.

Chapter 2 : Kuliah Aqidah Islam by Yunahar Ilyas

Penulis buku "kuliah akhlaq" ini cukup sistematis dan mudah difahami banyak kalangan baik oleh akademisi, mahasiswa, pelajar maupun masyarakat secara umum jika kita melihat dari narasi daftar isi buku ini, maka kita akan mengakui keteraturan penulis dalam menyusunnya.

Iman kepada hari kiamat f. Iman kepada Qada dan Qadar-Nya 3. Hal-hal yang meniadakan Iman Ada beberapa hal yang apabila kita lakukan hilanglah keimanan kita antara lain adalah: Menyembah berhala secara sengaja dan sadar 2. Menyekutukan Allah dengan makhluk 3. Memandang remeh syariat agama dan menghina secara terang-terangan kebenaran islam 4. Mencaci dan mencela sifat-sifat Allah dan Rosul-Nya 5. Mengucapkan kata-kata, atau melakukan sesuatu tindakan yang mengandung kekafiran atau membawa kemusyrikan 6. Sengaja tidak mau mengucapkan dua kalimat syahadat, atau meninggalkan kewajiban-kewajiban agama 7. Mengkafirkan orang mukmin atau bercita-cita menjadi orang kafir 8. Menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal dengan sungguh-sungguh. Hal-hal tersebut diatas tidak berkalu apabila dilakukan oleh: Anak-anak dibawah umur 2. Orang mabuk atau gila 3. Tidak sadar sebab mengigau 4. Orang yang dipaksa sedangkan hatinya masih tetap beriman 5. Orang yang mengajar atau menceritakan tentang orang kafir kepada orang lain. Ruang lingkup iman Hadits Ibnu Majah diatas membuktikan bahwa ruang lingkup Iman mencakup tiga aspek kehidupan manusia, yaitu meliputi seluruh isi hati, seluruh ucapan dan segenap laku perbuatan. Ketiga aspek tersebut yaitu isi atau ketetapan hati, seluruh ucapan dan segenap laku perbuatan adalah satu kebulatan hidup manusia dalam arti kebudayaan dan peradaban. Kita simpulkan menjadi pandangan hidup; dan bagian isi hati dan ucapan yang mengenai dan mencakup seluruh laku perbuatan manusia kita simpulkan menjadi sikap hidup. Dengan demikian maka hadits diatas, untuk lebih singkat dan mendekati hakikinya, kita terjemahkan menjadi Iman ialah Pandangan dan Sikap Hidup. Ruang lingkup Iman ialah Pandangan dan Sikap Hidup ini. Pengertian Islam Dari segi kebahasaan, Islam berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata salima yang mengandung arti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata salima selanjutnya diubah menjadi bentuk aslama yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian. Oleh sebab itu orang yang berserah diri, patuh, dan taat kepada Allah swt. Dari uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kata Islam dari segi kebahasaan mengandung arti patuh, tunduk, taat, dan berserah diri kepada Allah swt. Hal itu dilakukan atas kesadaran dan kemauan diri sendiri, bukan paksaan atau berpura-pura, melainkan sebagai panggilan dari fitrah dirinya sebagai makhluk yang sejak dalam kandungan telah menyatakan patuh dan tunduk kepada Allah. Sedangkan menurut istilah Islam adalah agama Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan diperintahkan untuk mengajarkannya kepada manusia serta mengajak mereka untuk memeluknya. Rukun pilar-pilar Islam Islam di bangun diatas lima rukun. Seseorang tidak akan menjadi muslim yang sebenarnya hingga dia mengimani dan melaksanakannya yaitu: Syahadat ini merupakan kunci islam dan pondasi bangunannya. Makna syahadat la ilaha illallah ialah: Dan Alah telah menyiapkan bagi yang menunaikannya kebaikan dalam agama dan kemantapan iman serta ganjaran, baik cepat maupun lambat. Zakat itu tidak di wjibkan atas orang fakir yang tidak memiliki nishab, tapi hanya di wjibkan atas kaum kaya untuk menyempurnakan agama dan islam mereka, meningkatkan kondisi dan akhlak mereka, menolak segala balak dari mereka dan harta mereka, mensuccikan mereka dari dosa, disamping sebagai bantuan bagi orang-orang yang membutuhkan dan fakir diantara mereka, serta untuk memenuhi kebutuhan keseharian mereka, sementara zakat hanyalah merupakan bagian kecil sekali dari jumlah harta dan rizki yang diberikan Allah kepada mereka. Puasa yaitu selama satu bulan saja setiap tahun, pada bulan ramadhan yang mulia, yakni bulan kesembilan dari bulan-bulan hijriyah. Kaum muslimin secara keseluruhan serempak meninggalkan kebutuhan-kebutuhan pokok mereka, makan, minum, dan jimak di siang hari mulai terbit fajar sampai matahari terbenam. Dan semua itu akan di ganti oleh Allah bagi mereka berkat karunia dan kemurahan-Nya, dengan penyempurnaan agama dan iman mereka, serta peningkatan kesempurnaan diri, dan banyak lagi ganjaran dan kebaikan lainnya, baik di dunia maupun di akhirat yang telah di janjikan Allah bagi orang-orang yang berpuasa. Haji yaitu menuju masjidil haram untuk melakukan ibadah tertentu. Allah mewajibkan atas orang yang mampu sekali seumur hidup, Pada waktu itu kaum muslimiin dari segala penjuru

berkumpul di tempat yang paling mulia dimuka bumi ini, menyembah tuhan yang satu, memakai pakaian yang sama, tidak ada perbedaan antara pemimpin dan yang dipimpin, antara si kaya dan si fakir dan antara yang berkulit putih dan berkulit hitam. Mereka semua melaksanakan bentuk-bentuk ibadah tertentu, yang terpenting diantaranya adalah: Pengertian ihsan Ihsan berasal dari kata hasana yuhsinu, yang artinya adalah berbuat baik, sedangkan bentuk masdarnya adalah ihsanan, yang artinya kebaikan. Sebab ihsan menjadikan kita sosok yang mendapatkan kemuliaan darinya. Sebaliknya, seorang hamba yang tidak mampu mencapai target ini akan kehilangan kesempatan yang sangat mahal untuk menduduki posisi terhormat dimata Allah swt. Pun sangat menaruh perhatian akan hal ini, sehingga seluruh ajaran-ajarannya mengarah kepada satu hal, yaitu mencapai ibadah yang sempurna dan akhlak yang mulia. Oleh karenanya, seorang muslim hendaknya tidak memandang ihsan itu hanya sebatas akhlak yang utama saja, melainkan harus dipandang sebagai bagian dari aqidah dan bagian terbesar dari keislamannya karena, islam di bangun atas tiga landasan utama, yaitu iman, islam, dan ihsan, seperti yang telah diterangkan oleh Rasulullah Saw. Hadits ini menceritakan saat Rasulullah Saw. Menjawab pertanyaan malikat jibril " yang menyamar sebagai seorang manusia " mengenai islam, iman, dan ihsan. Setelah jibril pergi, Rasulullah Saw. Trilogi Hubungan Iman, Islam dan Ihsan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan yang maknanya, Bila dibandingkan dengan iman maka Ihsan itu lebih luas cakupannya bila ditinjau dari substansinya dan lebih khusus daripada iman bila ditinjau dari orang yang sampai pada derajat ihsan. Sedangkan iman itu lebih luas daripada islam bila ditinjau dari substansinya dan lebih khusus daripada islam bila ditinjau dari orang yang mencapai derajat iman. Maka di dalam sikap ihsan sudah terkumpul di dalamnya iman dan islam. Maka ini menunjukkan pula kepada kita alangkah berbahayanya pemahaman sufi semacam itu. Kesimpulan Berdasarkan pembahasan diatas, dapat kami simpulkan bahwa Iman adalah mempercayai dengan hati , mengikrarkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan anggota segala apa yang dibawa Nabi SAW dari Allah, Islam adalah patuh, tunduk, taat, dan berserah diri kepada Allah swt. Antara Iman, Islam dan Ihsan mempunyai keterkaitan timbal balik yang saling berhubungan, sehingga digambarkan seperti segitiga sama sisi, yang masing-masing sisinya adalah Iman, Islam dan Ihsan. Saran Dengan kekurangan makalah sederhana ini yang jauh dari kata-kata sempurna, kami sebagai penulis sangat mengharapkan masukan dari semua pihak terutama bagi pembaca untuk kebaikan makalah kami mendatang. Bagi pembaca kami menyarankan untuk mengetahui banyak referensi berkaitan dengan materi kami dengan tujuan tercapainya indicator pembelajaran yang baik. Tuntunan pelaksanaan Rukun Iman, Islam dan Ihsan.

Chapter 3 : APLIKASI KOMPUTER A: Review Buku Akhlaq oleh Prof. Dr. Yunahar Ilyas, Lc., M.A.

Kuliah Aqidah Islam has ratings and 12 reviews. Elfiyani said: Ahmad said: i need, Nahdatul said: Saya ingin membaca buku ini untuk persiapan.

Nilai-nilai Akhlak Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan buruk dengan baik, memilih suatu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan. Pengertian Nilai-nilai Akhlak Nilai-nilai akhlak terbentuk atas dua suku kata yaitu nilai dan akhlak, sehingga untuk memahami pengertian nilai-nilai akhlak harus dipahami terlebih dahulu kedua kata tersebut. Nilai Nilai atau value lazimnya dipahami sebagai sifat-sifat yang penting bagi kemanusiaan. Kalau fakta berarti apa yang ada, tidak bergantung pada senang atau tidak senangnya seseorang; di dalamnya ia tidak mengandung norma, yang karenanya ia tidak dapat menyalahkan tindakan, maka norma adalah suatu aturan yang biasanya dikenal dengan istilah seperti seyogyanya, sewajarnya dan wajibnya. Ghani dan Djohar Bahry, cet. Bulan Bintang, , hlm. Rineka Cipta, , hlm. Balai Pustaka, , hlm. Nilai agama berarti konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan umat manusia pada beberapa masalah pokok pada kehidupan keagamaan yang suci sehingga dijadikan pedoman tingkah laku. Kemudian, nilai tersebut mempunyai sifat untuk direalisasikan dalam masyarakat, dan dinamakan nilai aktual. Ada juga nilai yang menunggu untuk direalisasikan, nilai tersebut dinamakan nilai ideal. Dalam prakteknya nilai aktual akan memberi isi pada kehidupan manusia, sedang nilai ideal akan memberi arah pada nilai kejujuran, kesetiaan, kebijaksanaan dan sebagainya. Cipta Adi Pustaka, , hlm. Pustaka Progressif, , hlm. Publika, , hlm. Pustaka Agung Harapan, , hlm. Raja Grafindo Persada, , hlm. Jadi apabila seseorang memaksakan diri untuk mendarmakan hartanya, yang jarang dilakukan dan tiba-tiba, maka demikian ini bukanlah termasuk dermawan sebagai dasar pekertinya jika kedaanya tidak benar-benar menetap dalam jiwa. Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Keadaan ini terbagi menjadi dua jenis. Yang pertama, alamiyah dan bertolak dari watak. Yang kedua, tercipta melalui kebiasaan dan latihan. Darul Kutub Al-Ilmiah, t. Mizan, , hlm. Apabila dari haiat tadi timbul kelakuan- kelakuan yang baik, maka yang demikian itulah yang dinamakan budi pekerti yang baik. Sebaliknya apabila yang timbul kelakuan- kelakuan yang buruk, maka haiat yang demikian dinamakan budi pekerti yang buruk pula. Etika sebagai salah satu cabang filsafat yang mempelajari tingkah laku manusia untuk menentukan nilai perbuatan tersebut baik atau buruk, maka ukuran untuk menentukan nilai itu adalah akal pikiran. Atau dengan kata lain, akallah yang dapat menentukan baik buruknya perbuatan manusia. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam tingkah laku. Diponegoro, , hlm. Universitas Muhammadiyah Malang, , hlm. Budi ialah yang ada pada manusia yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, ratio, yang disebut karakter. Pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati yang disebut behavior. Jadi, budi pekerti merupakan perpaduan dari hasil ratio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia. Demikian pula akhlak dan budi pekerti yang lebih menunjukkan makna yang bersifat praktis. PT Raja Grafindo Persada, , hlm. Panjimas, , hlm. Akhlak ialah salah satu faktor yang menentukan derajat keislaman dan keimanan seseorang. Akhlak yang baik adalah cerminan baiknya aqidah dan syariah yang diyakini seseorang. Buruknya akhlak merupakan indikasi buruknya pemahaman seseorang terhadap aqidah dan syariah. Nilai-nilai Akhlak Berdasarkan pemaparan definisi-definisi diatas nilai-nilai dan akhlak dapat dipahami bahwa nilai-nilai akhlak merupakan sesuatu perbuatan yang lebih dari suatu ide, norma, atau karya manusia yang dapat direalisasikan dan dikembangkan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan dilakukan secara spontan. Sebelum membahas nilai-nilai akhlak, ada beberapa faktor yang penting di dalam akhlak yang perlu diketahui terlebih dahulu karena hal ini menjadi acuan dalam pembahasan nilai-nilai akhlak sebab faktor tersebut dapat mempengaruhi akhlak seseorang. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi akhlak tersebut antara lain:

Tingkah laku manusia Manusia tidak diwarisi dosa oleh kedua orang tuanya, oleh karena itu bertentangan dengan dengan hukum keadilan Tuhan. Sebaliknya Allah membekali manusia di bumi dengan akal, pikiran dan iman kepadaNya. Keimanan itu dalam perjalanan manusia dapat bertambah atau juga dapat berkurang disebabkan oleh pengaruh lingkungan hidup yang dialaminya. Seseorang itu dinilai berdosa karena pelanggaran-pelanggaran yang dilakukannya, seperti pelanggaran terhadap akhlakul karimah, melanggar fitrah sebagai manusia, dan juga melanggar aturan-aturan agama serta adat istiadat. Secara fitrah manusia dilahirkan dalam keadaan suci. Universitas Terbuka, , hlm. Pola dasar bawaan Faktor bawaan atau keturunan itu dapat mempengaruhi pertumbuhan keadaan fisik. Selain itu keadaan ini juga dapat 24 mempengaruhi pertumbuhan akhlak dan kebiasaan sosial. Maka apabila seorang manusia mengetahui suatu hal dan ingin mengetahui sesuatu yang belum ia ketahui, bila diajarkan kepadanya maka ia akan merasa sangat senang hatinya. Faktor lingkungan Lingkungan adalah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda, seperti air, udara, bumi, langit dan matahari. Berbentuk selain benda seperti insane, pribadi, kelompok, institusi, sistem, undang-undang dan adt kebiasaan. Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia bisa mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat merupakan penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seseorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi. Bumi Aksara, , hlm. Amzah, , hlm. Pendidikan Dunia pendidikan mempunyai andil yang sangat besar untuk dapat mempengaruhi perilaku dan akhlak seseorang, baik secara langsung maupun tidak. Didalam proses pembelajaran, peserta didik akan diberikan pelajaran akhlak yang secara otomatis akan menjadikan mereka mengerti bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku, bersikap, baik terhadap Tuhan, sesam manusia maupun bertingkah laku terhadap alam sekitar. Dengan demikian sangat strategis jika pendidikan dijadikan sebagai pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menuju ke perilaku yang baik, sehingga anak mempunyai akhlak yang mulia dan menjadi seorang manusia yang berakhlakul karimah. Adat dan kebiasaan Kebiasaan adalah rangkaian perbuatan yang dilakukan dengan sendirinya, tetapi masih dipengaruhi oleh akal pikiran. Pada mulanya, kebiasaan ini sangat dipengaruhi oleh pikiran. Akan tetapi semakin lama pikiran itu semakin berkurang karena sudah sering kali dilakukan. Sehingga sudah menjadi sebuah kebiasaan dan mudah dalam melakukan perbuatan tersebut. Lingkungan yang baik, akan mendukung perbuatan yang baik pula. Lingkungan dapat mengubah kepribadian seseorang. Kehendak Kehendak ialah suatu kekuatan yang mendorong melakukan perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan ini dapat dibedakan menjadi dua macam, tujuan positif, yaitu yang mendekati atau mencapai sesuatu yang dikehendaki dan tujuan negative, yaitu tujuan yang menjauhi atau menghindari sesuatu yang diinginkan. Penggerak itu timbul, menghasilkan kehendak dan segala sifat manusia, kekuatannya seolah-olah tidur nyenyak dan dibangun oleh kehendak. Kehendak mempunyai dua macam perbuatan, yaitu sebagai perbuatan yang menjadi pendorong dan perbuatan yang menjadi penolak. Jika seseorang berkehendak baik, maka akan terwujud kebaikan pula, dan sebaliknya jika kehendaknya buruk maka terwujud perilaku jelek. Untuk mengkaji nilai-nilai akhlak, terlebih dahulu harus mengetahui konsep akhlak tersebut, diantaranya meliputi: Kenapa sifat sabar, syukur, pemaaf, pemurah, jujur serta sifat-sifat terpuji lainnya itu dapat dikatakan baik? Begitu juga sebaliknya, kenapa pemaarah, tidak bersyukur, dendam, kikir, dusta dan sifat-sifat tercela lainnya dapat dikatakan buruk? Di antaranya bagaimana mendidik dan membina manusia agar berakhlak mulia. Pustaka Pelajar, , hlm. Untuk itu bagi umatnya diharapkan untuk mencontoh perbuatan atau tingkah laku yang amat mulia tersebut. Pembagian Nilai-nilai Akhlak Akhlak dalam pandangan Islam dibagi menjadi 2 dua yaitu: Ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para nabi dan orang-orang shiddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaitan dan orang-orang yang tercela. Ini berarti bahwa manusia memiliki kedua potensi tersebut. Kelakuan baik dan buruk tentunya merujuk kepada ketentuan Allah. Perlu ditambahkan, bahwa apa yang dinilai baik menurut Allah, pasti baik dalam esensinya. Demikian pula sebaliknya, sebagai contoh tidak mungkin Allah menilai kebohongan sebagai kelakuan baik, karena kebohongan esensinya 31 Departemen Agama RI. Kalam Mulia, , hlm. Disisi lain, Allah selalu memperagakan kebaikan, bahkan Allah memiliki segala sifat terpuji. Dia mempunyai Al asmaaul husna nama-nama yang baik. Tujuan Nilai-nilai Akhlak Penanaman nilai-nilai akhlak seharusnya dilakukan sejak dalam usia dini sampai menjadi mukallaf Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas satu

dengan yang lain menuntut mereka selalu berkomunikasi, bergaul dan berinteraksi, tidak jarang banyak terjadi gesekan yang menyebabkan pertikaian. Untuk itu pendidikan akhlak adalah jalan keluar dari permasalahan tersebut. Jika sejak masa kanak-kanaknya, anak tumbuh berkembang dengan berpijak kepada keimanan kepada Allah dan terdidik untuk selalu takut, ingat, bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepadaNya, ia akan mempunyai respon secara instingtif didalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan disamping juga dapat terbiasa melakukan akhlak yang mulia. Karena kekuatan keagamaan seseorang itu berakar dari 34 Departemen Agama RI. Yang secara bahasa orang yang dibebani sesuatu yang mengandung kesulitan. Dengan gambaran uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan nilai-nilai akhlak ialah terciptanya kesempurnaan akhlak, baik akhlak kepada Allah SWT, Rasul, sesama manusia, diri sendiri maupun terhadap makhluk lainnya. Untuk itu dapat digambarkan bahwa tujuan akhlak adalah pembentukan manusia yang utuh yang dimulai dengan 37 Abdullah Nasih Ulwan, Pedomannya Pendidikan Anak dalam Islam, terj. Karya Agung, , hlm. Tuhan tidak memerintahkan kewajiban beribadah kepada manusia demi keuntungan-Nya. Akan tetapi kewajiban yang ditetapkan-Nya bertujuan untuk membersihkan penyakit jiwa atau ketidaksucian manusia yang dapat membawanya pada kehidupan yang abadi dan sejahtera di kemudian hari. Bagi Islam, kehidupan yang aman sejahtera dan penuh cinta kasih tidak akan terwujud apabila jiwa manusia dipenuhi dengan penyakit-penyakit yang dapat mengakibatkan kerusakan pada dirinya.

Chapter 4 : Inovasi Pembelajaran

Kuliah Akhlaq. Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc., M.A. () Kuliah Akhlaq. Yogyakarta: LPPi UMY Abstract. Ajaran akhlaq dalam islam bersumber dari wahyu Ilahi yang bermaktab dalam Al Quran dan Sunnah.

Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata aqdan dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy: Ilmu yang dihasilkan oleh indera, dan tidak memerlukan dalil disebut ilmu dharuri. Misalnya anda melihat meja di hadapan mata, anda tidak lagi memerlukan dalil atau bukti bahwa benda itu ada. Sedangkan ilmu yang memerlukan dalil atau pembuktian itu disebut ilmu nazhari. Di antara ilmu nazhari itu, ada hal-hal yang karena sudah sangat umum dan terkenal maka tidak memerlukan lagi adanya dalil, misalnya sepeda bannya ada dua sedangkan mobil bannya ada empat, tanpa dalil siapapun pasti mengetahui hal tersebut. Hal inilah yang disebut badihiyah. Badihiyah adalah segala sesuatu yang kebenarannya perlu dalil pembuktian, tetapi karena sudah sangat umum dan mendarah daging maka kebenaran itu tidak perlu pembuktian lagi. Setiap manusia memiliki fithrah mengakui kebenaran bertuhan, indera untuk mencari kebenaran, akal untuk menguji kebenaran dan memerlukan wahyu untuk menjadi pedoman menentukan mana yang benar dan mana yang tidak. Tentang Tuhan, misalnya, setiap manusia memiliki fithrah bertuhan, dengan indera dan akal dia bisa buktikan adanya Tuhan, tapi hanya wahyulah yang menunjukkan kepadanya siapa Tuhan yang sebenarnya. Keyakinan tidak boleh bercampur sedikitpun dengan keraguan. Keyakinan yang sudah sampai ke tingkat ilmu inilah yang disebut aqidah. Aqidah harus mendatangkan ketenteraman jiwa. Artinya lahiriyah seseorang bisa saja pura-pura meyakini sesuatu, akan tetapi hal itu tidak akan mendatangkan ketenangan jiwa karena dia harus melaksanakan sesuatu yang berlawanan dengan keyakinannya. Kawin paksa misalnya, hidup satu rumah dengan orang yang tidak pernah dia sukai, secara lahiriyah hubungan mereka telah sukses karena berakhir dipelaminan namun jiwa mereka tidaklah tenteram seperti kelihatan. Bila seseorang sudah meyakini suatu kebenaran, dia harus menolak segala yang bertentangan dengan kebenaran itu. Artinya seseorang tidak akan bisa meyakini sekaligus dua hal yang bertentangan. Misalnya ada meyakini gula itu rasanya manis, tentunya anda akan menolak untuk meyakini bahwa gula itu rasanya asin, tidak mungkin anda yakin bahwa gula itu rasanya manis dan asin. Tingkat keyakinan aqidah seseorang tergantung kepada tingkat pemahamannya terhadap dalil. Allah mengutus Rasul yang membawa pesan dari-Nya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Allah menganugerahkan kebijakan dan kecerdasan berfikir kepada manusia untuk mengenal adanya Allah dengan memperhatikan alam sebagai bukti hasil perbuatan-Nya Yang Maha Kuasa. Hasil perbuatan Allah itu serba teratur, cermat dan berhati-hati. Berikut beberapa pendapat para filosof barat tentang Tuhan: Dia melihat semuanya, mendengar semua dan memikirkan seluruhnya. Mudah sekali Ia memimpin alam ini dengan kekuatan fikirNya. Jika tidak begitu cobalah sebutkan padaku, hewan manakah yang dapat mengetahui adanya Tuhan yang mengatur susunan tubuh yang mempunyai sifat-sifat tinggi seperti ini! Coba katakana hewan mana selain manusia yang dapat dibawa akalnya menyembah dan berkhidmah kepada Tuhan? Sebab kalau saya menjadikan, tentulah saya dapat memberikan segala sifat kesempurnaan kepada diri saya itu. Oleh sebab itu tentu saya dijadikan oleh Dzat yang lain. Dan sudah pasti pula Dzat lain itu menjadikan saya mempunyai sifat-sifat kesempurnaan, kalau tidak akan sama halnya dengan diri saya. Dan Apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setitik air ma Dan ia membuat perumpamaan bagi kami; dan Dia lupa kepada kejadiannya; ia berkata: Maka hendaklah manusia memperhatikan dari Apakah Dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang dipancarkan, yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan. Sesungguhnya Allah benar-benar Kuasa untuk mengembalikannya hidup sesudah mati. Fungsi akidah islam, diantaranya yaitu: Sebagai pondasi untuk mendirikan bangunan Islam. Merupakan awal dari akhlak yang mulia. Semua ibadah yang kita laksanakan jika tanpa ada landasan aqidah maka ibadah kita tersebut tidak akan diterima b. Sedangkan peran akidah dalam islam meliputi: Aqidah merupakan misi pertama yang dibawa para rasul Allah. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat untuk menyerukan: Manusia diciptakan dengan tujuan beribadah kepada Allah. Aqidah yang benar dibebanrkan kepada setiap mukallaf.

Berpegang kepada aqidah yang benar merupakan kewajiban manusia seumur hidup. Aqidah merupakan akhir kewajiban seseorang sebelum meninggalkan dunia yang fana ini. Aqidah yang benar telah mampu menciptakan generasi terbaik dalam sejarah umat manusia, yaitu generasi sahabat dan dua generasi sesudah mereka. Kebutuhan manusia akan aqidah yang benar melebihi segala kebutuhan lainnya karena ia merupakan sumber kehidupan, ketenangan dan kenikmatan hati seseorang. Itupun harus didasari oleh suatu kesadaran bahwa kemampuan akal sangat terbatas. Misalkan, saat ditanya, kekal [sesuatu yang tidak terbatas] itu sampai kapan? Aqidah itu mempunyai sifat keyakinan dan kepastian sehingga tidak mungkin ada peluang bagi seseorang untuk meragukannya. Dan akal bukanlah bagian dari sumber yang tidak ada keraguan padanya. Dengan kata lain, untuk menjadi sumber aqidah, maka asal dan indikasinya haruslah pasti dan meyakinkan, tidak mengandung sedikit pun keraguan. Aqidah atau iman itu mempunyai peran dan pengaruh dalam hati. Ia mendorong manusia untuk melakukan amal-amal yang baik dan meninggalkan perbuatan keji dan mungkar. Ia mengawal dan membimbing manusia ke jalan yang lurus dan benar serta menjaganya untuk tidak tergelincir ke dalam lembah kesesatan; dan juga menanamkan dalam dirinya kecintaan kepada kebenaran dan kebaikan. Sesungguhnya hidayah Allah hanya diberikan kepada manusia yang hatinya telah dimasuki iman. Tanpa cahaya itu hati sangat gelap, sehingga akan sangat mudah orang tergelincir dalam lembah maksiat. Ibarat orang yang berjalan pada waktu malam tanpa lampu atau cahaya, ia akan sangat mudah terperosok ke dalam lobang atau jurang. Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Syetan, Roh dan lain sebagainya. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah. Iman Kepada Nabi dan Rasul. Iman Kepada Hari Akhir. Iman Kepada Takdir Allah. Delapan Kaidah Aqidah 1. Misalnya, bila saya untuk pertama kali melihat sepotong kayu di dalam gelas berisi air putih kelihatan bengkok, atau melihat genangan air di tengah jalan [fatamorgana], tentu saja saya akan membenarkan hal itu. Tapi bila terbukti kemudian bahwa hasil penglihatan indera saya salah maka untuk kedua kalinya bila saya melihat hal yang sama, akal saya langsung mengatakan bahwa yang saya lihat tidak demikian adanya. Keyakinan, di samping diperoleh dengan menyaksikan langsung, juga bias melalui berita yang diyakini kejujuran si pembawa berita. Banyak hal yang memang tidak atau belum kita saksikan sendiri tapi kita meyakini adanya. Misalnya anda belum pernah ke Thailand, Afrika atau Yaman, tapi anda meyakini bahwa negeri-negeri tersebut ada. Atau tentang fakta sejarah, tentang Daulah Abbasiyah, Umayyah atau tentang kerajaan Majapahit, dan lain-lain, anda meyakini kenyataan sejarah itu berdasarkan berita yang anda terima dari sumber yang anda percaya. Anda tidak berhak memungkiri wujudnya sesuatu, hanya karena anda tidak bisa menjangkaunya dengan indera anda. Kemampuan alat indera memang sangat terbatas. Telinga tidak bisa mendengar suara semut dari jarak dekat sekalipun, mata tidak bisa menyaksikan semut dari jarak jauh. Oleh karena itu, seseorang tidak bisa memungkiri wujudnya sesuatu hanya karena inderanya tidak bisa menyaksikannya. Seseorang hanya bisa menghayalkan sesuatu yang sudah pernah dijangkau oleh inderanya. Anda tidak akan bisa menghayalkan sesuatu yang baru sama sekali. Waktu anda menghayalkan kecantikan seseorang secara fisik, anda akan menggabungkan unsur-unsur kecantikan dari banyak orang yang sudah pernah anda saksikan. Akal hanya bisa menjangkau hal-hal yang terikat dengan ruang dan waktu. Tatkala mata mengatakan bahwa tiang-tiang listrik berjalan waktu kita menyaksikannya lewat jendela kereta api akal dengan cepat mengoreksinya. Tapi apakah akal bisa memahami dan menjangkau segala sesuatu? Karena kemampuan akalpun terbatas. Akal tidak bisa menjangkau sesuatu yang tidak terikat dengan ruang dan waktu. Iman adalah fithrah setiap manusia. Setiap manusia memiliki fithrah mengimani adanya Tuhan. Pada saat seseorang kehilangan harapan untuk hidup, padahal dia masih ingin hidup, fithrahnya akan menuntun dia untuk meminta kepada Tuhan. Kepuasan materil di dunia sangat terbatas. Manusia tidak akan pernah puas secara materil. Seorang yang belum punya sepeda ingin punya sepeda. Setelah punya sepeda ingin punya motor dan seterusnya sampai mobil, pesawat, dan lain lain. Selalu saja keinginan manusia itu ingin lebih dari apa yang sudah di dapatnya secara materil. Dan keinginan manusia akan dipuaskan secara hakiki di alam sesudah dunia ini. Keyakinan tentang hari akhir adalah konsekuensi logis dari keyakinan tentang adanya Allah. Jika anda beriman kepada Allah, tentu anda beriman dengan segala sifat-sifat Allah, termasuk sifat Allah Maha Adil. Kalau tidak ada kehidupan lain di akhirat, bisakah keadilan Allah itu terlaksana? Bukankah tidak semua penjahat menanggung akibat kejahatannya di dunia ini? Bukankah tidak semua orang yang berbuat baik merasakan hasil kebbaikannya?.

Oleh sebab itu, iman anda dengan Allah menyebabkan anda beriman dengan adanya alam lain sesudah alam dunia ini yaitu Hari Akhir. Fungsi Aqidah Aqidah adalah dasar, fondasi untuk mendirikan bangunan.

Chapter 5 : Prof Yunahar Ilyas: Muhammadiyah Tidak Mau Terjebak Isu PKI â€“ Suara Muhammadiyah

Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc. M.A.: Akidah Muhammadiyah Banyak Dipengaruhi Wahabi Wahabi Magelang- Pada sesi kedua Pelatihan Kader Tarjih Tingkat Nasional (Sabtu 21/01/), Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc. M.A. pada materi Paham Agama dalam Muhammadiyah mengatakan bahwa tidak diragukan lagi, KHA Dahlan banyak dipengaruhi ide-ide Muhammad bin Abdul Wahab, khususnya dalam bidang akidah.

Tinjauan pustaka memuat beberapa kajian buku dan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis, sedangkan kajian teori berisi berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis. Tinjauan Pustaka Banyak buku yang membahas unsur intrinsik novel, unsur ekstrinsik berupa nilai religius dalam novel, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP. Dalam kajian pustaka ini, penulis menyajikan beberapa buku yang dijadikan acuan penelitian ini. Setiap buku diklasifikasikan berdasarkan jenis pembahasannya, selanjutnya dikelompokkan dengan buku-buku lainnya yang sejenis. Selain itu, disajikan pula beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Beberapa Kajian Buku Buku yang digunakan sebagai acuan unsur intrinsik novel, yaitu buku yang berjudul Teori Pengkajian Fiksi Burhan Nurgiyantoro, Permasalahan yang sama dapat dibaca pula pada buku Teori Fiksi Robert Stanton, Buku yang digunakan sebagai acuan unsur ekstrinsik novel yang berupa nilai religius, yaitu buku yang berjudul Pendidikan Agama Islam Mohammad Daud Ali, Selanjutnya, dapat dibaca pula pada buku Sastra dan Religiositas Y. Permasalahan yang sama dapat dibaca pula pada buku Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif Sukirno, Selain itu, dapat pula dibaca pada buku Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Rusman, Selanjutnya, dapat pula dibaca pada buku Evaluasi Pembelajaran Sutaryat Trisnamansyah, Selain itu, dapat pula dibaca pada buku Didaktik-metodik Abu Ahmadi, Beberapa Hasil Penelitian yang Relevan Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian yang berhubungan dengan nilai religius sudah banyak dilakukan, misal oleh Rizkyana dan Jayanti Dalam penelitiannya tersebut, Rizkyana menyimpulkan bahwa tema, tokoh dan penokohan, alur, dan latar tidak ada yang bertentangan dengan nilai religius yang terkandung di dalam novel tersebut. Nilai religius novel tersebut mencakup 2 aspek, yaitu: Nilai religius tersebut dikemas dalam cerita yang bernilai estetis dan tidak bersifat menggurui. Skenario pembelajaran nilai religius pada novel tersebut terdiri dari enam langkah, yaitu: Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran novel tersebut secara tertulis dengan menggunakan tes esai. Ada persamaan antara penelitian Rizkyana dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama mengkaji novel dari segi nilai religiusnya dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran secara tertulis sama-sama menggunakan tes esai. Namun, ada pula perbedaannya, yaitu terletak pada judul novelnya. Perbedaan lainnya yaitu Rizkyana membatasi nilai religius, meliputi hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia, sedangkan penelitian penulis mencakup kedua hubungan tersebut, ditambahkan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam. Dalam penelitiannya tersebut, Jayanti menyimpulkan bahwa unsur intrinsik yang terdapat dalam novel tersebut antara lain: Nilai religius novel tersebut mencakup tiga aspek, yaitu: Skenario pembelajaran nilai religius pada novel tersebut terdiri dari enam langkah, yaitu a kegiatan awal, b kegiatan inti, c eksplorasi, d elaborasi, e konfirmasi, dan f kegiatan akhir. Ada persamaan antara penelitian Jayanti dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji novel dari segi nilai religiusnya dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran secara tertulis sama-sama menggunakan tes esai. Perbedaan lainnya yaitu Jayanti membatasi nilai religius, meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam, sedangkan penelitian penulis mencakup ketiga hubungan tersebut dan ditambahkan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri. Beberapa buku dan hasil penelitian tersebut di atas merupakan suatu sumbangan pemikiran yang sangat berharga. Kebanggaan dan penghargaan yang tinggi penulis berikan kepadanya. Namun, di sisi lain, penulis belum menemukan hasil penelitian yang mengkaji nilai religius pada novel Bait-bait Multazam karya Abidah El Khalieqy. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian mengenai nilai religius pada novel Bait-bait Multazam karya Abidah El Khalieqy untuk melengkapi penelitian terdahulu.

Kajian Teoretis Dalam kajian teoretis ini dibahas: Hakikat Novel sebagai Karya Sastra Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia. Novel mengandung konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup para pelakunya Nurhayati, Novel atau karya fiksi berisi berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan dirinya sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Novel bersifat rekaan atau cerita khayalan. Meskipun berupa khayalan, tidak benar jika novel dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan secara intens, perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab Nurgiyantoro, Selain pendapat Nurgiyantoro dan Nurhayati, ada juga pendapat Santosa dan Wahyuningtyas mengenai novel. Santosa dan Wahyuningtyas Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa novel adalah karya sastra fiksi atau khayal berbentuk naratif yang di dalamnya menceritakan tentang kehidupan manusia. Novel merupakan hasil penghayatan dan perenungan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab oleh pengarang terhadap hakikat hidup dan kehidupan. Novel berisi berbagai masalah kehidupan, seperti manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, dengan sesama, dengan diri sendiri serta interaksinya dengan Tuhan. Unsur Intrinsik Novel Unsur intrinsik novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun novel atau cerita fiksi itu sendiri Nurgiyantoro, Unsur-unsur intrinsik novel, antara lain: Ada banyak cerita yang menggambarkan dan menelaah kejadian atau emosi yang dialami manusia seperti cinta, derita, rasa takut, kedewasaan, keyakinan, pengkhianatan manusia terhadap diri sendiri, atau bahkan usia tua. Selain itu, ada juga pendapat dari Hartoko dan Rahmanto. Hartoko dan Rahmanto dalam Nurgiyantoro Berdasarkan tingkat keutamaannya, tema digolongkan menjadi dua, yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor merupakan makna pokok cerita yang tersirat dalam sebagian besar cerita, sedangkan tema minor adalah makna tambahan yang tersirat pada bagian-bagian tertentu cerita. Makna pokok cerita bersifat merangkum berbagai makna tambahan yang terdapat pada karya itu. Sebaliknya, makna-makna tambahan bersifat mendukung dan atau mencerminkan makna pokok cerita Nurgiyantoro, Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tema adalah ide cerita atau gagasan pokok yang sejajar dengan makna dari keseluruhan cerita. Ide cerita tersebut bisa berupa pengalaman manusia seperti cinta, derita, rasa takut, kedewasaan, keyakinan, pengkhianatan manusia terhadap diri sendiri, disilusi, atau bahkan usia tua, tergantung dari cerita yang disajikan. Untuk menemukan tema sebuah karya sastra, harus disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita. Tokoh dan Penokohan Tokoh dan penokohan merupakan salah satu unsur penting dalam novel. Selanjutnya, Abrams menyatakan bahwa tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu cerita atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu, seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan Nurgiyantoro, Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, tokoh dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga terasa mendominasi sebagian cerita, sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita dan itu pun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek Nurgiyantoro, Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh dan penokohan sangat erat kaitannya. Tokoh adalah pelaku yang terdapat dalam karya sastra, sedangkan penokohan adalah karakter atau sifat yang dimiliki oleh pelaku dalam karya sastra. Alur Alur merupakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita yang memiliki hubungan kausal. Di dalam rangkaian peristiwa tersebut terdapat peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan cerita Stanton, Begitu pula dengan Santoso dan Wahyuningtyas Alur sebuah cerita bagaimana pun tentulah mengandung unsur urutan waktu, baik dikemukakan secara eksplisit maupun implisit. Oleh karena itu, dalam sebuah cerita, sebuah teks naratif tentulah ada awal kejadian, kejadian-kejadian berikutnya, dan barangkali ada pula akhirnya. Tasrif dalam Nurgiyantoro Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain yang terutama berfungsi untuk melandastumpui cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya. Konflik itu sendiri akan berkembang dan atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya. Peristiwa-peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita semakin mencengkam dan menegangkan. Konflik-konflik yang terjadi, internal, eksternal, ataupun keduanya, pertentangan-pertentangan,

benturan-benturan antarkepentingan, masalah, dan tokoh yang mengarah ke klimaks semakin tidak dapat dihindari. Klimaks sebuah cerita akan dialami oleh tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik utama. Konflik-konflik yang lain, sub-subkonflik, atau konflik-konflik tambahan, jika ada, juga diberi jalan keluar, cerita diakhiri. Selain itu, terdapat perbedaan terhadap alur, salah satunya yaitu perbedaan alur berdasarkan kriteria urutan waktu. Berdasarkan kriteria urutan waktu ini, alur novel dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu alur maju, alur mundur dan alur campuran. Berikut ini penjabaran dari kedua kategori alur tersebut. Dengan kata lain, alur novel dikatakan maju jika cerita diceritakan secara runtut dari awal hingga akhir penyituasian, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, baru kemudian penyelesaian. Cerita tidak dimulai dari tahap awal. Teknik penyorotbalikan peristiwa-peristiwa ke tahap sebelumnya dapat dilakukan, misalnya dengan pengarang menyuruh tokoh merenung kembali ke masa lalunya dan menuturkannya kepada tokoh lain. Misalnya, secara garis besar alur sebuah novel adalah alur maju, tetapi di dalamnya sering terdapat peristiwa-peristiwa sorot balik mundur, dan sebaliknya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa alur merupakan rangkaian peristiwa yang menyatakan hubungan sebab akibat. Alur dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita. Berdasarkan kriteria urutan waktu, alur dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran.

Latar Setting Pengertian latar atau setting mengarah pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan Nurhayati. Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa latar berhubungan dengan tiga hal, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

Sudut Pandang Point of view Nurhayati Namun, tokoh-tokoh tersebut tidak diberi kesempatan untuk menunjukkan sosok dirinya seperti halnya tokoh utama. Pengarang menceritakan apa yang dilihat, didengar, dan dipikirkan oleh beberapa tokoh seakan-akan menceritakan peristiwa tanpa kehadiran tokoh. Dengan demikian, sudut pandang adalah suatu teknik yang digunakan seorang pengarang dalam menciptakan karya sastra. Sudut pandang terdiri atas sudut pandang orang pertama sebagai tokoh utama, orang pertama sebagai tokoh sampingan, orang ketiga sebagai pencerita terbatas, dan orang ketiga sebagai pencerita tidak terbatas.

Implisit, jika pesan itu disiratkan dalam tingkah laku tokoh menjelang cerita berakhir, sedangkan eksplisit, jika pengarang menyampaikan pesan yang berkenaan dengan gagasan yang mendasari cerita itu pada tengah atau akhir cerita. Selain Sudjiman, ada Nurgiyantoro yang berpendapat tentang amanat. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa amanat dalam karya sastra adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang dalam karya sastra tersebut. Amanat dalam karya sastra dapat disampaikan secara implisit, ataupun secara eksplisit.

Nilai Religius dalam Karya Sastra Dalam subbab ini dibahas: Hakikat Nilai Religius Awal mulanya, segala sastra adalah religius atau religiositas. Religiositas berbeda dengan agama. Agama lebih menunjuk kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan dalam aspeknya yang resmi atau yuridis melalui peraturan dan hukum, keseluruhan organisasi tafsir alkitab dan sebagainya yang melingkupi segi-segi kemasyarakatan, sedangkan religiositas lebih melihat aspek yang ada di dalam lubuk hati atau sikap personal yang sedikit banyak adalah misteri bagi orang lain.

Chapter 6 : Mengenal Jenis-jenis Kejujuran dalam Aqidah Islam | Jalan Memahami Kehidupan

Kuliah Akhlaq BAB I. Pendahuluan A. Pengertian Akhlaq Secara etimologis (lughatan) akhlaq (Bahasa Ar Video metode Joyfulleraning (PAKEM make and match) Pembelajaran Menyenangkan (PAIKEM dengan make and match) Dalam video ini membahas mengenai metode pembelajaran yang menyenangkan.

Yunahar Ilyas Lawan dari ikhlas adalah riya. Secara etimologis riya berasal dari kata ra-a,yara melihat ,ara-a,yuri-u memperlihatkan. Misalkanya idz yuriikahumullahu fii manaamika qaliila, ingatlah tatkala Allah memperlihatkan mereka kepadamu di dalam mimpimu berjumlah sedikit Jadi pada asalnya seorang yang riya adalah orang yang ingin memperlihatkan kepada orang lain kebaikan yang dilakukannya. Niatnya sudah bergeser,bukan lagi untuk mencari keridhoan Allah, tapi mengharpkan pujian orang lain. Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya di hadapan manusia. Dan beliau paling mengkhawatirkan syirik kecil itu terjadi pada umatnya. Amalan semua orang itu ditolak Allah dan mereka dimasukkan ke dalam neraka. Dalam sebuah hadits Qudsi Allah berfirman: Pertama, amalan sholeh seseorang diumpamakan dengan tanah yang dilekatkan kepada sebuah batu licin. Sedikit demi sedikit tanah itu melekat hingga menutupi seluruh batu. Lalu datang hujan lebat yang sebentar saja meluruhkan tanah-tanah yang melekat itu, sehingga batu kembali menjadi licin. Hujan lebat itulah perumpamaan riya. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang diatasnya ada tanah,kemudian batu itu ditimpa hujan lebat,lalu menjadilah dia bersih tidak bertambah. Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan;dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. Bahkan dengan hujan gerimis pun dia akan tetap subur. Jika hujan lebat tidak menyiraminya,maka hujan gerimis pun memadai. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat. Dia akan cepat mundur dan patah semangat apabila ternyata tidak ada yang memujinya. Dia akan cepat kehabisan stamina;nafasnya tidak panjang dalam berjuang. Sebaliknya bila menerima pujian dan sanjungan dia akan cepat sombong dan lupa diri. Berbeda dengan orang ikhlas,tidak terbuai dengan pujian dan tidak patah semangat dalam kritikan. Staminanya beramal dan berjuang kuat. Dan lebih dari itu dia diridhai oleh Allah SWT. Dari uraian diatas jelaslah bagi kita bahwa dalam beramal dan berjuang riya akan menyebabkan seseorang tidak tahan menghadapi tantangan dan hambatan. Staminanya tidak kuat dan nafasnya tidak panjang.

Chapter 7 : PENGANTAR STUDI AQIDAH “ Gunawan's Site

Tentang kuliah akhlak. Bagi siapa yang membutuhkan dan mencari buku pustaka sebagai persyaratan kuliahnya tentang kuliah kahlak yang dibuat oleh Dr. yunahar ilyas, download aja.

Di hadapan peserta, Yunahar memaparkan tentang ideologi Muhammadiyah yang harus dipahami oleh para mubaligh. Tidak terikat dengan aliran teologis, madzhab fikih, dan tariqat sufiyah apapun. Walaupun secara de facto ahlus sunnah. Muhammadiyah, kata Yunahar, menganut fikih manhaji, mementingkan dalil dibanding pendapat para imam mazhab. Paham agama dalam Muhammadiyah bersifat independen, komprehensif, dan integratif. Namun Yunahar mengingatkan bahwa Muhammadiyah sama sekali tidak anti terhadap aliran theologi, mazhab, dan tasawuf. Kedua, Muhammadiyah mencirikan diri sebagai gerakan tajdid. Tajdid yang diusung oleh Muhammadiyah terbagi menjadi purifikasi dan dinamisasi. Keduanya harus berjalan seimbang. Sementara dinaminasi atau modernisasi dilakukan dalam hal urusan keduniawian. Sehingga ajaran Islam dapat diaplikasikan secara aktual dan fungsional. Ketiga, Muhammadiyah memposisikan diri sebagai Islam moderat atau wasatiah. Muhammadiyah tidak radikal dan tidak liberal. Muhammadiyah itu berkemajuan, dalam artian berorientasi kekinian dan masa depan. Muhammadiyah sedikit bicara banyak bekerja. Walaupun sedikit warganya tapi amal usahanya tumbuh di mana-mana, sehingga mandiri dan tidak bergantung pada kekuasaan. Menurut Yunahar, kemandirian ini menjadi pengokoh sikap independensi Muhammadiyah di hadapan penguasa. Keempat, Muhammadiyah menjaga kedekatan yang sama dengan semua partai politik. Muhammadiyah bukan dan tidak berafiliasi kepada salah satu partai mana pun. Muhammadiyah menganut politik etis atau high politic atau politik adiluhung. Kelima, Muhammadiyah bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah tidak bertujuan untuk mendirikan negara syariah atau khilafah islamiyah. Dalam rangka mencapai tujuannya, Muhammadiyah lebih menggunakan pendekatan kultural dibandingkan dengan pendekatan struktural kekuasaan. Dalam pendekatan kultural, Muhammadiyah mencerdaskan masyarakat dari bawah dengan dakwahnya yang berkemajuan, mencerahkan, dan membebaskan.

Chapter 8 : Yunahar Ilyas - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

YOGYAKARTA, Suara Muhammadiyah-Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah bidang Tarjih dan Tabligh, Yunahar Ilyas hadir membuka acara Refreshing dan Silaturahmi Nasional Peningkatan Kualitas Mubaligh (PKM) Muhammadiyah, di University Hotel, Maguwoharjo, Yogyakarta, Jumat (5/5).

Dengan kata lain dimensi ubudiyah harus terpenuhi dengan melakukan ibadah-ibadah secara vertikal habluminallah. Akhlak terhadap Allah meliputi: Cinta dan Ridha Cinta adalah kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan rasa kasih sayang. Cinta dengan pengertian demikian sudah menjadi fitrah bagi semua manusia. Bagi seorang mukmin, cinta yang pertama dan utama sekali diberikan kepada Allah swt. Allah lebih dicintainya daripada segala-galanya. Cinta kepada Allah swt pada hakikatnya bersumber dari iman. Semakin tebal iman seseorang semakin tinggi pula cintanya kepada Allah swt, bahkan bila disebutkan nama Allah hatinya akan bergetar. Sejalan dengan cinta, seorang muslim haruslah dapat bersikap ridha dengan segala aturan dan keputusan Allah swt. Artinya dia harus dapat menerima dengan sepenuh hati tanpa penolakan sedikitpun, segala sesuatu yang datang dari Allah dan Rasul-Nya, baik berupa perintah, larangan atau petunjuk-petunjuk lainnya. Ikhlas Ikhlas adalah beramal semata-mata mengharap ridha Allah swt. Sayyid Sabiq mendefinisikan ikhlas sebagai berikut: Tawakal Tawakal adalah salah satu buah dari keimanan. Setiap orang yang beriman yakin bahwa semua urusan kehidupan dan semua manfaat serta madharat ada di tangan Allah, akan menyerahkan segala sesuatunya kepadanya dan akan ridha dengan segala kehendak-Nya. Ketawakalan manusia kepada Allah artinya kepercayaan kepada Allah dan penyerahan semua urusannya kepada pemilik alam semesta ini, dengan kata lain, manusia menyerahkan segala daya upaya dan kepercayaannya kepada adanya Tuhan Yang Maha Esa. Dalam hal ini Rasulullah sebagai pembawa ajaran Allah agar dapat sampai dan dimengerti oleh manusia sebagai penganut agama wahyu yang diturunkan oleh Allah. Akhlak terhadap Rasulullah meliputi mencintai dan memuliakan Rasul, mengikuti dan menaati Rasul, mengucapkan shalawat dan salam. Akhlak terhadap diri sendiri meliputi: Amanah Amanah artinya dapat dipercaya, seakar dengan kata iman. Sifat amanah memang lahir dari kekuatan iman. Semakin menipis keimanan seseorang semakin pudar pula sifat amanah pada dirinya. Antara keduanya terdapat kaitan yang sangat erat sekali. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang, sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri, karena rendah diri berarti kehilangan kepercayaan diri. Sekalipun dalam prakteknya orang yang rendah hati cenderung merendahkan dirinya dihadapan orang lain, tapi sikap tersebut bukan lahir dari rasa tidak percaya diri. Masyarakat akan senang dan tidak ragu bergaul dengannya, bahkan lebih dari itu derajatnya dihadapan Allah semakin tinggi. Sabar Sabar secara etimologis, berarti menahan dan mengekang. Secara terminologi sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah. Dalam menghadapi kehidupan ini, Allah selalu memberikan cobaan kepada manusia. Baik berupa kenikmatan, kesenangan, maupun cobaan yang berupa penderitaan. Sikap sabar sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Setiap orang pasti merasakan pahit getirnya kehidupan. Di saat berbagai kesulitan dan kesukaran menimpa seseorang, maka hanya ketabahanlah yang mampu menerangi hati untuk menjaga dari keputusasaan sehingga mampu menyelamatkan diri dari patah semangat. Bukan hanya dalam keadaan susah kita harus bersabar, peristiwa yang menyenangkan pun harus disikapi dengan sabar dalam bentuk kehati-hatian agar tidak terlalu gembira dan lepas kontrol. Birrul Walidain Sebagai seorang anak, wajib hukumnya berbakti kepada kedua orang tua setelah kepada Allah. Orang tua telah bersusah payah memelihara, mengasuh, mendidik sehingga menjadi orang yang berguna dan berbahagia. Karena itu anak wajib menghormatinya, menjunjung tinggi titahnya, mencintai mereka dengan ikhlas, berbuat baik kepada mereka, lebih-lebih bila usia mereka telah lanjut. Jangan berkata keras dan kasar di hadapan mereka. Silaturahmi dengan karib kerabat Istilah silaturahmi terdiri dari dua kata yaitu shilah hubungan, sambungan dan rahim peranakan. Istilah ini adalah sebuah simbol dari hubungan baik penuh kasih sayang antara sesama karib kerabat yang asal usulnya berasal dari satu rahim. Tidak hanya terbatas pada hubungan kasih sayang antara sesama karib kerabat, tetapi juga mencakup

masyarakat luas. Bertamu Sebelum memasuki rumah seseorang, hendaklah yang bertamu terlebih dahulu meminta izin dan mengucapkan salam kepada penghuni rumah. Menerima tamu Menerima dan memuliakan tamu tanpa membedakan status sosial mereka adalah salah satu sifat terpuji yang sangat dianjurkan dalam Islam. Bahkan Rasulullah saw mengaitkan sifat memuliakan tamu itu dengan keimanan terhadap Allah dan hari akhir. Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia memuliakan tetangganya. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia memuliakan tamunya. Bukhari Muslim Memuliakan tamu antara lain dilakukan dengan menyambut kedatangannya dengan muka manis dan tutur kata yang lemah lembut, mempersilakannya duduk di tempat yang baik dan memberikan jamuan makanan atau minuman. Rakyat Indonesia bersama-sama mempertahankan negara kesatuan yang berdasarkan Pancasila merupakan perwujudan dari akhlak terhadap negara. Sebagai contoh akhlak bernegara yaitu musyawarah. Makna ini kemudian berkembang, sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat diambil atau dikeluarkan dari yang lain termasuk pendapat. Sedangkan secara terminologis, musyawarah atau syura adalah sesuatu yang sangat penting guna menciptakan peraturan di dalam masyarakat manapun. Karena setiap negara maju yang menginginkan keamanan, ketentraman, kebahagiaan dan kesuksesan bagi rakyatnya, tetap memegang prinsip musyawarah.

Chapter 9 : Mutiara Karya: RESENSI BUKU KULIAH AKHLAQ

Materi Kuliah Semester I | Kumpulan Makalah Kuliah, Contoh Makalah, Contoh Silabus dan RPP, Materi Kuliah Pendidikan Agama Islam.

Review Buku Akhlaq oleh Prof. Berakar dari kata Khalaqa yang berarti menciptakan. Sumber Akhlaq Yang dimaksud dengan sumber akhlaq adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Akhlaq Pribadi al-akhlaq al-fardiyah. Akhlaq Berkeluarga al-akhlaq al-usariyah. Kedudukan dan Keistimewaan Akhlaq dalam Islam 1. Rasulullah menempatkan penyempurnaan akhlaq yang mulia sebagai misi pokok risalah islam. Akhlaq merupakan salah satu ajaran pokok agama islam. Akhlaq yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat. Menjadikan baik buruknya akhlaq seseorang sebagai ukuran kualitas imannya. Islam menjadikan akhlaq yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah SWT. Akhlaq terhadap Allah SWT. Mampu menahan amarah, 3. Cinta dan Ridha Cinta yang demikian merupakan fitrah yang dimiliki setiap orang. Bagi orang mukmin cinta pertama dan utama sekali kepada Allah SWT. Tidak mencintai Allah lebih dari segala-galanya. Terdapat tiga unsur keikhlasan yaitu: Niat yang ikhlas 2. Tawakal Tawakal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada-Nya. Syukur Memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Muraqabah Kesadaran seorang muslim bahwa dia selalu berada dalam pengawasan Allah Swt. Akhlaq Terhadap Rasulullah Saw. Mencintai dan Memuliakan Rasul B. Mengikuti dan Menaati Rasul C. Mengucapkan Shalawat dan Salam.